

# Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar PKN

Putu Ria Irdianti<sup>1</sup>, Luh Putu Putrini Mahadewi<sup>2</sup>, I Wayan Widiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,  
Singaraja, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha,  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [puturia306@gmail.com](mailto:puturia306@gmail.com)<sup>1</sup>, [lpp-mahadewi@undiksha.ac.id](mailto:lpp-mahadewi@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [wayanwidiana85@undiksha.ac.id](mailto:wayanwidiana85@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini didasari atas banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan yang signifikan secara simultan antara minat belajar dan perilaku empati terhadap hasil belajar PKN siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost-facto*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 132 siswa dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 120 siswa. Berdasarkan hasil analisis pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar PKN dengan  $r_{x1y} = 0,526$  dan hasil kontribusi sebesar 27,6%, terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku empati dan hasil belajar PKN dengan  $r_{x2y} = 0,539$  dan hasil kontribusi sebesar 29%, serta secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan perilaku empati terhadap hasil belajar PKN dengan  $r_{x1x2y} = 0,601$  dan hasil kontribusi sebesar 36,1%. Berdasarkan kesimpulan yang didapat, dapat diketahui bahwa faktor minat belajar dan perilaku empati dapat dijadikan indikator tolak ukur keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKN.

**Kata kunci:** minat belajar, perilaku empati, hasil belajar PKN

## Abstract

This research is based on the many factors that can affect the quantity and quality of learning which in turn will affect student learning outcomes. This study aims to analyze the simultaneous significant relationship between interest in learning and empathy behavior towards student civics learning outcomes. This type of research is *ex post-facto* research. The population in this study amounted to 132 students with a total sample of 120 students. Based on the results of the analysis at the 5% significance level, it was found that there was a significant relationship between interest in learning and civics learning outcomes with  $r_{x1y} = 0.526$  and the results of the contribution of 27.6%, there was a significant relationship between empathy behavior and civics learning outcomes with  $r_{x2y} = 0.539$  and the contribution is 29%, and simultaneously there is a significant relationship between interest in learning and empathy behavior, there is Civics learning outcomes with  $r_{x1x2y} = 0.601$  and a contribution of 36.1%. Based on the conclusions obtained, it can be seen that the factors of interest in learning and empathy behavior can be used as benchmarks for measuring student learning success, especially in Civics subjects.

**Keywords:** learning interest, empathy attitude, civic education learning outcomes

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia salah satunya adalah jenjang sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri peserta didik baik itu agama, sosio-kultur, bahasa, usia, dan suku untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945 dan mengadopsi segala kebiasaan hidup secara alami (Sumardjoko & Musyiam, 2018; Widiatmaka, 2016). Hal tersebut berarti bahwa secara praktis materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) telah dipraktekkan terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sepatutnya termasuk dalam kategori mata pelajaran yang mudah.

Namun di sisi lain, (Lindayani, 2019; Masrita, 2017; Sanistyasari, 2019) melalui penelitiannya menyatakan bahwa mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena untuk memahami materi dan nilai melalui proses pembelajaran PKn bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan siswa.

Pembelajaran PKn selama ini tidak mendorong kemampuan peserta didik untuk mampu berpikir kritis sehingga pendidikan kewarganegaraan menyebabkan kejenuhan karena materi pembelajaran cenderung monoton, teoritis, kognitif bahkan literalis yang pada akhirnya menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam hal proses pembelajaran (Aprilia, 2018; Lestari et al., 2017; Wiyasa, 2018). Hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa di sekolah dan banyaknya kasus-kasus penyelewengan nilai-nilai moral peserta didik dalam kasus pendidikan yang terjadi khususnya di Indonesia. (Dewi, 2019; Mediatati, 2017) menyatakan bahwa selama ini pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di jenjang pendidikan formal masih kurang mendapatkan perhatian, sehingga berdampak pada kurang optimalnya penyampaian materi dan nilai moral yang terkandung dalam mata pelajaran PKn. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya permasalahan mengenai krisis karakter siswa yang menyebabkan banyak dilakukannya tindakan-tindakan kriminal oleh siswa.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng didapatkan beberapa permasalahan yang selama ini terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah pertama, tidak terbiasanya guru dan siswa dengan penerapan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Permasalahan tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, guru cenderung ceramah dan menuntut siswa untuk mencatat hal-hal yang disampaikan sehingga gaya belajar siswa dalam memahami materi cenderung bersifat menghafal. Kedua, ketika guru memberikan suatu materi yang berisikan permasalahan yang berasal dari kehidupan sehari-hari, siswa sering tidak bisa mencari solusi dari masalah-masalah tersebut. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat siswa dalam memahami dan mengaitkan materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan beberapa permasalahan-permasalahan yang sering kali dialami dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika siswa diajarkan materi hak dan kewajiban, siswa diberikan permasalahan mengenai contoh penerapan hak dan kewajiban di sekolah dan dirumah, ada beberapa siswa yang sama sekali tidak bisa memilih jawaban yang tepat terkait pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ketiga, mata pelajaran PKn yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang lainnya dalam kurikulum 2013 membuat siswa kesulitan dalam memahami materi dan nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn. Penyebab masalah ini adalah materi yang ada di buku siswa sangat minim, sedangkan materi yang seharusnya disampaikan kepada siswa untuk benar-benar memahami nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn itu cenderung padat.

Permasalahan keempat, sikap belajar siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar, terbukti pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang mengacungkan tangan, selain pasif nya interaksi siswa dalam belajar mengajar perilaku empati yang muncul antar siswa yang satu dengan yang lainnya sangat kurang sehingga proses belajar mengajar di kelas cenderung bersifat individu bagi sebagian siswa. Contohnya, pada saat teman sekelasnya mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru karena faktor-faktor tertentu, siswa cenderung cuek dan bersikap acuh dan rendahnya kepekaan siswa untuk membantu temannya memahami materi pelajaran yang belum dimengertinya, siswa cenderung memiliki sikap yang kurang mengerti keadaan orang lain, dan siswa selalu menciptakan ketidaktertiban di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar temannya. Kelima, cara belajar siswa yang cenderung menghafal materi pembelajaran membuat siswa belum maksimal dalam menguasai dan memahami nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn sehingga

berdampak pada rendahnya hasil belajar PKn siswa. Hal ini terlihat ketika siswa menjawab suatu permasalahan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn terlihat kurang maksimal. Masalah-masalah tersebut menyabkan hasil belajar siswa khususnya di mata pelajaran PKn menjadi relatif rendah dilihat dari hasil pencatatan dokumen yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dalam interkasinya dengan lingkungan yang menyangkut banyak aspek. Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar, karena hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar. Hasil belajar ialah kemampuan, sikap dan keterampilan yang dapat diperoleh dari siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kegiatan sehari-hari (Fadillah & Baist, 2017; Harianti, 2018; Rosdianto, 2017). Banyak faktor yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat (Parera & Suyanto, 2018; Sanjaya et al., 2013) yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, gaya belajar, kesehatan jasmani, dan sikap atau perilaku yang salah satunya adalah perilaku empati. Faktor eksternal berasal dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa dalam belajar minat dan perilaku empati merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri.

Minat adalah ketetapan atau perasaan seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu (Falah & Fatimah, 2019; Meyanasari & Widiyanto, 2017). Menurut (Awe & Benge, 2017; Waluya et al., 2019) minat tidak dibawa secara alami oleh siswa sejak mereka lahir, melainkan minat diperoleh ketika siswa telah mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Minat terhadap sesuatu hal akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa selanjutnya. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi dalam dirinya untuk mempelajari suatu hal maka ia akan merasa yakin untuk mempelajarinya sehingga hasil belajar yang didapatkan akan optimal, begitupula sebaliknya (Jatmiko, 2015; Qusyairi & Sakila, 2018).

Cahyani (2019a) dan Roslina (2013) menyatakan perilaku empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya memiliki perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain, sehingga dapat menghayati pengalaman dari orang lain tersebut. Menurut (Astuti et al., 2020; Selviana, 2020) empati memiliki beberapa komponen, salah satunya adalah komponen reaksi kognitif yang menentukan sampai sejauh mana siswa dapat memandang sesuatu dari sudut pandang atau perspektif orang lain. Selain itu, (Asri & Anggriana, 2012; Cahyani, 2019b) mengemukakan bahwa empati adalah salah satu respon individu untuk merasakan perasaan orang lain dengan cara seolah-olah ia yang mengalami atau menempati posisi orang lain tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa perilaku empati sangat penting terutama di lingkungan belajar siswa, karena kadangkala siswa memerlukan rasa empati untuk dapat mencari solusi dalam suatu permasalahan khususnya pada proses pembelajaran. Adapun manfaat empati dalam pembelajaran adalah mempermudah proses adaptasi dengan lingkungan belajar, mempercepat hubungan dengan orang lain misalnya guru dan teman sebayanya, meningkatkan kepercayaan dan harga diri, serta meningkatkan pemahaman diri. (Amalina, 2018; Widiarti, 2013) menyatakan bahwa melalui empati seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain seperti dia mengalaminya sendiri oleh sebab itu melalui perilaku empati yang tinggi, siswa akan memiliki kepekaan yang lebih akan keadaan lingkungan belajarnya baik itu materi pembelajaran, guru dan teman sebaya yang ada di lingkungan belajarnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dikatakan bahwa kurangnya minat belajar dan perilaku empati siswa tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pernyataan yang serupa juga didapatkan oleh beberapa peneliti yang sebelumnya telah melakukan penelitian yang dijadikan sebagai penelitian relevan dalam penelitian ini. (Awe & Benge,

2017; Waluya et al., 2019) menyatakan bahwa minat belajar memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil belajar. Temuan tersebut didukung oleh pendapat (Faluh & Fatimah, 2019; Meyanasari & Widiyanto, 2017), menurutnya minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan hasil belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, begitu juga sebaliknya. Minat berfungsi sebagai *motivating force* dalam proses pembelajaran, yang artinya minat digunakan untuk menguatkan serta mendorong siswa fokus dalam belajar. Siswa dengan minat yang tinggi akan terlihat lebih tekun saat belajar, lain halnya dengan siswa yang cenderung hanya sebagai penerima saat pembelajaran. Mereka hanya tertarik untuk mau belajar, tetapi mereka akan sulit untuk terus tekun belajar karena tidak ada hal yang mendorongnya. Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, siswa harus memiliki minat terhadap suatu hal dalam pembelajaran.

Selanjutnya (Cahyani, 2019b; Widiarti, 2013) mendapatkan hasil temuan yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa yang ditunjukkan oleh hasil belajarnya, maka semakin tinggi pula empati yang dimiliki oleh siswa. Sejalan dengan itu, (Astuti et al., 2020; Selviana, 2020) menyatakan dengan perilaku empati siswa dapat merasakan kepekaan terhadap apapun yang sedang terjadi dalam lingkungan belajarnya sehingga menarik siswa untuk peduli dan berbuat sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil belajar dengan optimal. Mengacu pada hasil temuan di atas dapat dikatakan bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong, dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam suatu kegiatan yang dimilikinya sehingga ketika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu yang diminatinya maka hasil yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan juga akan tercapai optimal. Begitu juga dengan perilaku empati, perilaku empati tinggi yang dimiliki siswa akan membuat siswa mengerti dan peka terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan belajarnya dan atas kepekaan tersebut siswa akan mampu memikirkan apa yang harusnya dilakukan dan mencari solusi dari apa yang sedang terjadi.

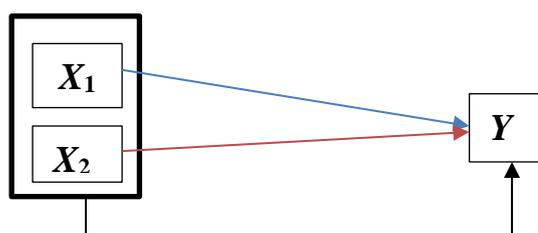
Pembelajaran PKn memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi siswa dalam hasil belajarnya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor agar peduli terhadap permasalahan di masyarakat, memiliki karakter positif terhadap dan mampu mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari (Dewi, 2019; Mediatati, 2017). Melihat tujuan pembelajaran PKn yang sangat penting bagi diri siswa maupun disekitarnya maka peran minat belajar dan perilaku empati dalam kegiatan belajar perlu dikembangkan. Jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran PKn maka siswa akan berusaha untuk menguasai materi pembelajaran dan jika siswa memiliki perilaku empati yang tinggi selama proses pembelajaran dan setelah mempelajari materi pembelajaran PKn maka siswa akan mendapatkan hasil berupa nilai hasil belajar yang cenderung maksimal, begitu juga sebaliknya.

Secara teoritik, minat belajar dan perilaku empati memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar, hal tersebut diperkuat dengan dengan beberapa penelitian yang relevan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Awe & Benge, 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan hasil belajar IPA, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dirancang berada pada mata pelajaran yang diteliti dan objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti tentang mata pelajar IPA pada jenjang SD kelas IV, sedangkan penelitian yang di rancang meneliti tentang hasil belajar PKn dan meneliti siswa kelas V SD. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan empati anak usia dini ditinjau dari penerapan model pembelajaran picture and picture berbasis keanekaragaman hayati, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dirancang yaitu penerapan model pembelajaran sedangkan penelithasil belajar. Selanjutnya penelitian oleh (Selviana, 2020) yang menyatakan bahwa empati dan penggunaan situs jejaring sosial sebagai faktor dalam membentuk moral remaja, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dirancang terletak pada penggunaan situs jejaring sosial, sedangkan penelitian ini meneliti hasil belajar PKN.

Berdasarkan pada semua penjabaran di atas dan penelitian yang dilakukan sebelumnya timbul suatu pertanyaan mengenai hubungan yang signifikan secara antara minat belajar siswa dan perilaku empati siswa terhadap hasil belajar PKn, dan dirancang suatu penelitian di SD Gugus III Kecamatan Buleleng khususnya pada siswa kelas V yang menjadi kebaruan penelitian yang dirancang dengan penelitian yang sudah berjalan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan secara simultan antara minat belajar dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng.

## 2. Metode

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan yang signifikan antara minat belajar dan perilaku empati dengan hasil belajar PKn, dengan tidak memanipulasi atau menggali fakta yang sudah terjadi sebelumnya sehingga penelitian ini tergolong penelitian *expost-facto*. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar ( $X_2$ ) dan perilaku empati ( $X_1$ ) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn ( $Y$ ). Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng yang berjumlah 132 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Selanjutnya, untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel menurut (Agung, 2014) yang menyatakan dalam menentukan jumlah sampel diambil dari populasi secara random dengan tingkat ketelitian 95 % dan taraf signifikansi 5% untuk estimasi proporsi populasi. Berdasarkan hal tersebut dari populasi sebanyak 132 didapatkan hasil sebanyak 103 sampel minimal yang harus diteliti. Untuk mengantisipasi beberapa hal yang kemungkinan terjadi, maka dilakukan penambahan jumlah sampel minimal dengan menggunakan formula Warwick dan Lininger. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 120 atau sekitar 90,90 % dari jumlah populasi.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu pencatatan dokumen untuk memperoleh skor hasil belajar dan kuisioner/angket untuk mendapatkan skor minat belajar dan perilaku empati berbentuk data kuantitatif serta berbentuk data interval dengan mengikuti pola Likert. Sebelum angket disebar terlebih dahulu dilakukan uji judget dan uji coba, selanjutnya dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara empirik apakah kuisioner minat belajar dan perilaku empati layak digunakan atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian validitas variabel minat belajar dan perilaku empati berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian reliabilitas kedua variabel tersebut dikatakan reliabel, karena uji reliabilitas minat belajar  $0,753 > 0,279$  dan uji reliabilitas perilaku empati  $0,817 > 0,279$ . Berikut kisi-kisi instrumen penelitian berupa kuisioner minat belajar dan perilaku empati adalah disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kisi-Kisi Minat Belajar

Variabel	Aspek minat belajar	Indikator	No. butir	
			Positif (+)	Negatif (-)
Minat belajar	1. Rasa Senang	Memiliki perasaan senang dalam belajar	1,2,7,8,10	3,5,
	2. Keterlibatan Siswa	Berpartisipasi dalam belajar	28,30,32	6,27,29,35,
	3. Ketertarikan	Tertarik untuk belajar	11,13,15,19	14,17,20,33
	4. Perhatian	Memberi perhatian saat belajar	4,16,21,22,24	12,25,34
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>13</b>

Tabel 2. Kisi-Kisi Perilaku Empati

Variabel	Aspek Perilaku Empati	Indikator	No Butir		
			Positif (+)	Negatif(-)	
Empati	Kognitif	1. Kemampuan untuk memahami sesuatu hal yang dialami orang lain	1,35	-	
		2. Kemampuan memikirkan sesuatu hal yang dialami dari sudut pandang orang lain	4,33	34	
		3. Mampu memberikan solusi terhadap masalah teman/orang lain	6,7	2,8	
	Afektif	1. Kemampuan merasakan perasaan orang lain	9 11	10 12	
		2. Kemampuan menyesuaikan dirinya dengan perasaan atau kondisi orang lain	13 15 17,27	14 16 18	
		Komunikatif	1. Kemampuan mengkomunikasikan perasaan secara verbal	19 21	20 22
	2. Kemampuan mengkomunikasikan perasaan secara non verbal		23 - 28	24,30 25 29	
	<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>12</b>	

Data yang didapatkan setelah melakukan penyebaran kuisisioner dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Seluruh uji prasyarat dan uji hipotesis yang dilakukan dibantu menggunakan bantuan program aplikasi *IBM Statistic SPSS 25.0 For Windows*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu : 1) minat belajar siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng, 2) perilaku empati siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng, 3) hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng. Dari analisis data statistik deskriptif didapatkan hasil berupa nilai rata-rata (M) skor minat belajar siswa adalah 113,67 yang berada pada kategori baik, selanjutnya nilai rata-rata (M) skor perilaku empati siswa adalah 105,80 yang berada pada kategori baik, dan rata-rata (M) skor hasil belajar PKn yang didapatkan dari proses pencatatan dokumen adalah 67,76 yang berada pada kategori cukup.

Untuk mengetahui hubungan variabel-variabel penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25.0 For Windows*. Hasil perhitungan dan uji signifikan normalitas sebaran data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) secara keseluruhan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Unit Analisis	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	N	Statistic	Sig.
Minat Belajar	120	0,071	0,200
Perilaku Empati	120	0,072	0,190
Hasil Belajar	120	0,076	0,085

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan hasil uji normalitas dengan harga statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25.0 For Windows* diperoleh  $sig > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal. Pengujian linieritas data variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *test of linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji linieritas digunakan untuk mengathui hubungan antar variabel bebas dengan variabel bebas. Hasil analisis selengkapnya ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Unit Alanisis	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar*Minat Belajar	419,220	31	13,523	1,028	0,444
Hasil Belajar*Perilaku Empati	398,418	30	13,281	1,030	0,442

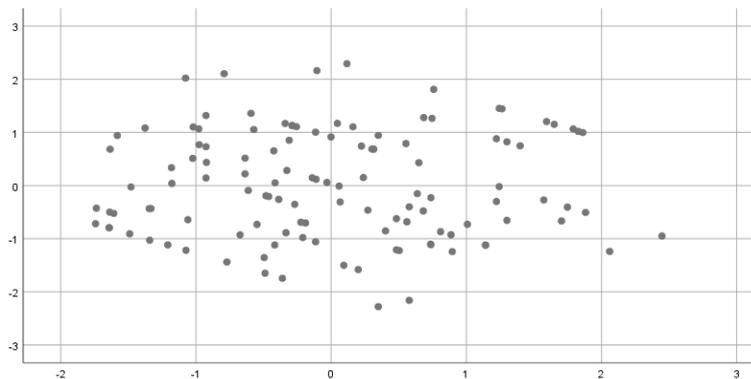
Berdasarkan tabel 4. Dapat diketahui bahwa nilai *Sig Deviation From Linierity* untuk unit analisis hasil belajar\*minat belajar adalah 0,444 dan untuk unit hasil belajar\*perilaku empati adalah 0,442. Nilai-nilai tersebut ternyata semua lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antar variabel bebas minat belajar dan perikau empati dengan variabel terikat yaitu hasil belajar PKn.

Selanjutnya adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan/korelasi yang cukup tinggi antar variabel bebas. Uji multikolineritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*varians inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas dengan kriteria nilai VIF kurang dari 10 atau memiliki tolerance mendekati 1, maka tidak masalah multikolinearitas dalam model regresi. Hasil analisis selengkapnya ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Minat Belajar	0,677	1,477
Perilaku Empati	0,677	1,477

Berdasarkan tabel 5. Dapat diketahui bahwa ternyata nilai VIF kedua variabel adalah 1,577 sehingga kurang dari 10 dan nilai tolerance sebesar 0,677 yang berarti nilai tersebut mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan teori gambar *scatterplots*. Uji heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik data menyebar di disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di satu sisi saja, tidak terjadi pembentukan pola tertentu pada titik-titik data yang menyebar. Hasil analisis selengkapnya ditampilkan pada gambar 2.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplots*

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar di bawah atau di atas angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di satu sisi saja, dan penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi. Selanjutnya adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Durbin-watson*, dengan kriteria nilai  $d$  berkisar antara 0 dan 4, yaitu  $0 \leq d \leq 4$ . Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai  $d=2$  atau mendekati 2. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std.Error	Durbin-Watson
1	0,601	0,361	0,351	3,434	1,462

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai  $d = 1,462$ . Dimana  $0 \leq 1,462 \leq 4$ , sehingga nilai  $d$  mendekati 2 yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada variabel penelitian ini. Selanjutnya setelah dilakukan uji prasyarat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dibantu dengan aplikasi *IBM Statistic SPSS 25.0 For Windows*. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan uji regresi sederhana dan hipotesis ketiga menggunakan uji regresi berganda. Berikut adalah ringkasan uji hipotesis pertama-ketiga.

Tabel 7. Ringkasan Uji Hipotesis

Unit Analisis	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X <sub>1</sub> *Y	0,526	0,276	0,270	3,640	627,008	1	627,008	48,252	0,000
X <sub>2</sub> *Y	0,539	0,290	0,284	3,605	627,008	1	627,008	48,252	0,000
X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> *Y	0,601	0,361	0,351	3,434	780,894	2	390,447	33,116	0,000

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa pada hipotesis pertama yaitu X<sub>1</sub>\*Y diperoleh besar kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng yaitu  $r_{hitung} = 0,526$  yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,1509$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng.

Selanjutnya pada hipotesis kedua yaitu X<sub>2</sub>\*Y diperoleh besar kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng yaitu  $r_{hitung} = 0,539$  yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,1509$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku empati dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng.

Selanjutnya hipotesis yang ketiga yaitu X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>Y diperoleh  $r_{hitung} = 0,601$  yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,1509$  pada taraf signifikansi 5%. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan perilaku empati terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng.

Kemudian untuk mengetahui besar kontribusi variabel minat belajar dan perilaku empati terhadap hasil belajar PKn yaitu dengan menggunakan  $KP = R_2 \times 100\%$ . Berdasarkan perhitungan, variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 27,6% terhadap hasil belajar PKn dan sisanya sebesar 72,4 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kemudian, variabel perilaku empati memberikan kontribusi sebesar 29 % terhadap hasil belajar PKn dan sisanya sebesar 71% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya, besar kontribusi minat belajar dan perilaku empati secara simultan terhadap hasil belajar PKn diperoleh sebesar 36,1 dan sisanya sebesar 63,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Keberhasilan pembelajaran PKn siswa di sekolah sangat bergantung dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah minat belajar dan perilaku empati. Temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar PKn dengan besar kontribusi 27,6 %, adanya hubungan yang signifikan antara perilaku empati dan hasil belajar PKn dengan besar kontribusi positif 29%, adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan perilaku empati terhadap hasil belajar PKn dengan besar kontribusi positif 36,1 %. Ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa minat belajar dan perilaku empati memiliki hubungan yang positif signifikan dengan hasil belajar PKn.

Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Tingginya minat belajar siswa akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sehingga dengan adanya peningkatan minat belajar yang sesuai dengan keinginan masing-masing siswa maka siswa akan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal khususnya

pada mata pelajaran PKn. Temuan ini senada dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2018; Mediatati, 2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif minat belajar terhadap hasil belajar PKn. Temuan ini juga menguatkan hasil (Falah & Fatimah, 2019; Suratno, 2013) yang menyatakan bahwa minat belajar adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar. Minat dikatakan memiliki hubungan dengan hasil belajar karena minat dapat dijadikan dasar dalam mencapai keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Ketika siswa menyukai suatu mata pelajaran maka ia akan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar yang didapatkannya akan maksimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Awe & Benge, 2017; Meyanasari & Widiyanto, 2017) bahwa minat akan menjadikan siswa cenderung tetap memperhatikan dan mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena bila suatu hal yang dipelajari sesuai dengan minat berarti siswa tersebut dapat memotivasi diri yang menyebabkan siswa berinteraksi aktif dengan hal yang menarik perhatiannya.

Kedua, penelitian ini juga membuktikan bahwa perilaku empati mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn. Hasil yang sama juga didapatkan oleh (Astuti et al., 2020; Selviana, 2020) dalam temuannya yang menyatakan bahwa empati merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan hasil belajar siswa sehingga perilaku empati memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar. Hasil pada penelitian ini juga senada dengan pernyataan (Amalina, 2018; Widiarti, 2013) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki perilaku empati yang tinggi cenderung memiliki kepekaan terhadap apa yang dipelajari dan apa yang terjadi di lingkungan belajar sekitar. Sehingga siswa yang memiliki perilaku empati tinggi cenderung lebih bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran yang berdampak pada maksimalnya hasil belajar yang diperoleh. Selanjutnya, empati dikatakan memiliki hubungan dengan hasil belajar karena siswa yang memiliki empati yang tinggi cenderung memiliki perilaku prososial. Perilaku prososial adalah tindakan sosial, rasa perhatian, kasih sayang, kesetiaan, serta perasaan melakukan kebaikan. Hal ini berhubungan dengan pendapat (Asri & Anggriana, 2012; Cahyani, 2019b) yang menyatakan bahwa secara mayoritas, ketika siswa memiliki perilaku empati yang tinggi maka siswa akan cenderung bersedia untuk bersikap yang baik dengan semua orang yang ada dilingkungannya, khususnya lingkungan belajar. Namun, tidak semua siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, juga akan memiliki perilaku empati yang baik pula karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang lainnya baik itu faktor internal ataupun eksternal. Perilaku empati siswa dapat mempengaruhi ketiga ranah dalam hasil belajar, namun biasanya jika berhubungan dengan perilaku atau sikap maka akan cenderung merujuk dalam hasil belajar ranah afektif dan tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar ranah psikomotor dan kognitif karena ketiga ranah dalam hasil belajar tersebut saling mempengaruhi.

Ketiga, melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa minat belajar dan perilaku empati merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar PKn siswa. Minat belajar siswa yang tinggi merupakan kunci utama dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Walaupun minat terhadap sesuatu tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempengaruhi hal yang dipelajari, namun asumsi umum menyatakan bahwa minat tersebut akan membantu seseorang dalam mempelajari segala sesuatu yang diminatinya. Hasil tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh (Falah & Fatimah, 2019; Waluya et al., 2019) yang menyatakan bahwa sampai saat ini minat dapat mempengaruhi kualitas hasil pencapaian siswa dalam bidang studi tertentu yang diminatinya dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan perilaku empati, perilaku empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya memiliki perasaan atau memiliki pemikiran yang sama dengan orang lain. Perilaku empati yang tinggi pada diri siswa akan membuat siswa cenderung memiliki kepekaan terhadap situasi disekelilingnya selama mengikuti proses belajar. Pernyataan

yang sama juga disampaikan oleh (Asri & Anggriana, 2012; Selviana, 2020) bahwa perilaku empati terlihat ketika siswa merasa memiliki kondisi yang sama dengan pengalaman emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain. Ketika siswa memiliki perilaku empati, maka siswa tersebut akan mengerti keadaan dan situasi orang lain sehingga akan berusaha mencari cara yang tepat untuk mengekspresikan rasa itu melalui tindakan. Hal tersebut merupakan hal yang harus selalu diperhatikan oleh pendidik dan dijadikan suatu acuan untuk memberikan penilaian hasil belajar.

Dari uraian tersebut tersaji bahwa tingginya minat belajar dan perilaku empati yang dimiliki siswa memiliki peranan yang baik dalam meningkatkan hasil belajar PKn. Siswa yang memiliki minat belajar dan perilaku empati yang tinggi cenderung akan lebih mudah memahami materi dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa yang minat belajar dan perilaku empatinya tinggi akan lebih mampu mengatasi setiap permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran serta memiliki rasa kepekaan yang baik terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan belajarnya, terutama saat melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran PKn. Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian oleh (Awe & Benghe, 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dan hasil belajar IPA, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dirancang berada pada mata pelajaran yang diteliti dan objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti tentang mata pelajaran IPA pada jenjang SD kelas IV, sedangkan penelitian yang dirancang meneliti tentang hasil belajar PKn dan meneliti siswa kelas V SD. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan empati anak usia dini ditinjau dari penerapan model pembelajaran picture and picture berbasis keanekaragaman hayati, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dirancang yaitu penerapan model pembelajaran sedangkan penelithasil belajar. Selanjutnya penelitian oleh (Selviana, 2020) yang menyatakan bahwa empati dan penggunaan situs jejaring sosial sebagai faktor dalam membentuk moral remaja, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dirancang terletak pada penggunaan situs jejaring sosial, sedangkan penelitian ini meneliti hasil belajar PKN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan perilaku empati terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng. Tingginya minat belajar dan perilaku empati yang dimiliki siswa memiliki peranan yang baik dalam meningkatkan hasil belajar PKn. Peningkatan minat belajar dan perilaku empati pada siswa memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar PKn sehingga guru harus memperhatikan faktor minat dan perilaku empati khususnya pada proses pembelajaran. Sehingga, kedua faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tolak ukur keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn dan pada mata pelajaran yang lainnya pada umumnya.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Buleleng, selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan perilaku empati dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD di gugus III Kecamatan Buleleng, dan secara simultan, terdapat hubungan yang signifikan minat belajar dan perilaku empati terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Buleleng. Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan, direkomendasikan kepada siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar sesuai dengan kegemaran dan minatnya masing-masing serta diharapkan siswa lebih menumbuhkan perilaku empati dalam diri yang akan membuat siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, kepada guru hendaknya minat belajar dan perilaku siswa lebih diperhatikan untuk mengarahkan siswa mencapai hasil belajar yang optimal, selanjutnya untuk agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan

menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan perilaku empati siswa sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkualitas.

### Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Amalina, R. N. (2018). Korelasi Antara Efektifitas Kegiatan Amal Bakti Santri (Abas) Dengan Empati Siswa Kelas Viii Puteri Smp Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Boarding School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 265–278. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.142-05>
- Aprilia, L. A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbasis Kurikulum 2013. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i1.2530>
- Asri, D. N., & Anggriana, T. M. (2012). Efektivitas Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Empati Remaja Di Rumah Pintar “Bunga Padi” Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2). <http://doi.org/10.25273/counsellia.v2i2.225>
- Astuti, H. P., Nugroho, A. A. E., & Dewi, N. A. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis Keanekaragaman Hayati Dalam Pembentukan Empati Anak Usia Dini. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(1), 66–74. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i1.23573>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Cahyani, N. (2019a). Psikodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa di Sekolah Inklusif. *Inklusi*, 6(2), 259. <https://doi.org/10.14421/ijds.060204>
- Cahyani, N. (2019b). Psikodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa di Sekolah Inklusif. *Inklusi*, 6(2), 259. <https://doi.org/10.14421/ijds.060204>
- Dewi, A. C. (2019). Pengaruh Model Cooperatif Script Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 66. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20807>
- Fadillah, A., & Baist, A. (2017). Hubungan Motivasi Dan Perilaku Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 43–48. <http://dx.doi.org/10.31000/prima.v1i1.253>
- Falah, B. N., & Fatimah, S. (2019). Pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Euclid*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Harianti, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Aljabar Kelas VII SMP Ferennita Harianti Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Tulungagung Pendahuluan Menurut Undang-Undang Nomor 20. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 3(1), 82–91.
- Jatmiko, J. (2015). Eksperimen Model Pembelajaran Think-Pair-Share Dengan Modul(Tps-M) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 3(2), 417–426. <https://doi.org/10.25273/jipm.v3i2.511>
- Lestari, N. M., Suniasih, N. W., & Darsana, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbasis Lagu – Lagu Anak Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKN. *Journal of Education Technology*, 1(3), 163–168. <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v1i3.12500>
- Lindayani, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clirification Technique

Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i2.20709>

- Masrita, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match di SDN 15 Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV Melalui Pembelajaran Kooperatif Make A Match di SDN 15 B. Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1526>
- Mediatati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada Siswa. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10073>
- Meyanasari, S., & Widiyanto, W. (2017). Pengaruh Minat Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips Man 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16448>
- Parera, H. R., & Suyanto. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 165–177. <https://doi.org/10.16128/j.cnki.1005-3611.2018.01.044>
- Qusyairi, L. A. H., & Sakila, J. (2018). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Minat Belajar Matematika. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 34–49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i1.57>
- Rosdianto, H. (2017). Pengaruh Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 3(2), 66–69. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v3i2.1288>
- Roslina, H. (2013). *Kontribusi Pembelajaran Pkn Terhadap Sikap Empati Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pangandaran)*.
- Sanistiyasari, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Metode Karyaswasta Fantasi Di Lingkungan Sekolah Berbantuan Majalah Dinding Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2874>
- Sanjaya, B., Wati, M., & An'nur, S. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair-Share(TPS). *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(3), 278–289. <https://doi.org/10.20527/bipf.v1i3.887>
- Selviana, S. (2020). Empati dan penggunaan situs jejaring sosial sebagai faktor dalam membentuk moral remaja. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3(2), 143–157. <https://doi.org/10.24854/jpu22016-68>
- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). Model of civic education learning based on the local wisdom for revitalizing values of pancasila. *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 201–211. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i2.18037>
- Suratno. (2013). Pengaruh Penerapan Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Minat Siswa Di SMA N 10 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 8(2), 111–122. <https://doi.org/10.15294/dp.v8i2.3367>
- Waluya, E. B., Hakim, L., & Sakti, N. C. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Inset Ekonomi Syariah dengan Intervening Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Kota Malang. *Jurnal Penelitian*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.21043/jp.v13i2.6001>
- Widiarti, P. W. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Empati Pada Anak-Anak Usia Sd. *Informasi*, 39(2), 83–91. <https://doi.org/10.21831/informasi.v0i2.4446>

- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>
- Wiyasa, I. K. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Berbasis Penilaian Proyek Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jjpp.v2i2.15407>